

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut *International Strategy for Disaster Reduction* (ISDR) bencana adalah suatu gangguan serius terhadap keberfungsian suatu masyarakat, sehingga menyebabkan kerugian yang besar pada kehidupan manusia dari segi materi, ekonomi atau lingkungan dan melampaui kemampuan masyarakat yang bersangkutan untuk mengatasi dengan menggunakan sumber daya mereka sendiri (Oktarina 2008).

Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) mencatat, bencana tsunami terbesar di Indonesia terjadi di Aceh pada tahun 2004 silam, dengan jumlah korban meninggal dunia dari peristiwa alam tsunami Aceh itu disebut mencapai 227.898 jiwa. Gempa bumi tektonik yang terjadi di lepas pantai barat Aceh pada 26 Desember 2004 dan gelombang tsunami mematikan yang diakibatkan oleh gempa itu telah meluluhlantakkan hampir seluruh wilayah pesisir Provinsi Aceh (BNPB, 2023)

Menurut Junita dkk, (2015) Peristiwa traumatis tanggal 26 Desember 2004 memberikan dampak yang serius terhadap aspek psikologis umat manusia di Aceh, apalagi masyarakat yang mengalami bencana diperkirakan akan mengalami masalah psikologis serius dalam hidupnya yang disebut *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD)

Aceh termasuk salah satu dari banyak daerah yang terkena dampak bencana, bencana tersebut sangat mempengaruhi aspek psikologis masyarakat Aceh dan akan terjadi dalam jangka waktu yang panjang, karena sebelum bencana mereka telah mengalami trauma terkait konflik berkepanjangan selama bertahun-tahun (Safarina & Suzanna, 2020).

Menurut Mawarpury (2018) Beberapa orang yang pernah mengalami peristiwa traumatik pada akhir nya juga dapat memunculkan pertumbuhan psikologis yang positif. Berhasil melewati kesulitan atau traumanya, dan berhasil berkembang lebih baik, yang disebut PTG.

PTG merupakan suatu proses perubahan positif yang dialami individu setelah menghadapi trauma, yang terlihat dalam peningkatan kualitas diri atau kondisi yang lebih baik dibandingkan sebelum trauma tersebut terjadi. Perlu diperhatikan bahwa pertumbuhan pasca trauma hanya dapat terwujud setelah seseorang berhasil mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh trauma. Namun, hal ini tidak berarti bahwa individu yang tidak mengalami trauma tidak dapat mencapai nilai-nilai yang sama dengan mereka yang telah melalui pengalaman traumatis (Agustini & Muslifah, 2024).

Responden yang mengalami PTG ditandai dengan aspek-Aspek PTG yang dikemukakan oleh Calhoun dan Tedeschi (2006) yaitu, *Appreciation for life* (Penghargaan terhadap hidup), *Relating to others* (Hubungan dengan orang lain) *Personal strength* (Kekuatan dalam diri) *New possibilities* (Kemungkinan-kemungkinan baru) dan *Spiritual Development* (Perkembangan spiritual).

Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara dijadikan sebagai tempat penelitian, karena Kecamatan Lapang memiliki populasi yang representatif, dalam konteks penelitian ini, sehingga memungkinkan untuk memperoleh data yang valid dan relevan dengan topik yang di analisis. Kecamatan Lapang adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Aceh Utara, Provinsi Aceh, Indonesia. Sebelum Tsunami 2004 Kecamatan Lapang masih bersatu dengan Kecamatan Tanah pasir dan kemudian dilakukan pemekaran dalam Qanun kabupaten Aceh Utara tentang pembentukan kecamatan Lapang, Pirak Timu, Geureudong Pase, Banda Baro dan Nisam Antara dalam Kabupaten Aceh Utara Nomor 32 tahun 2005 (Pemerintah Kabupaten Aceh Utara 2005)

Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara meliputi 11 desa yang meliputi wilayah; Desa Matang Tunong, Desa Kuala Cangkoi, Desa Kuala Keureuto, Desa Matang Baroh, Desa Keude Lapang, Desa Gelanggang Baro, Desa Merbo Jurong, Desa Tanjong Dama, Desa Merbo Lama, Desa Lueng Baro, Desa Keureuto. (Pemerintah Kabupaten Aceh Utara 2005) diantara desa tersebut penulis hanya melaksanakan Penelitian di tiga desa terparah yang terparah Tsunami, yaitu Gampong Kuala Cangkoi, Gampong Kuala Keureuto, dan Gampong Matang Baroh keterangan dari kantor Kecamatan Lapang

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 Januari 2024 kepada 15 Responden yang berada di Kecamatan Lapang Aceh Utara, tepatnya desa Kuala Cangkoi awalnya responden mengaku setelah tsunami mereka merasa stres, depresi dan cemas sebagian responden Lapang justru bisa tumbuh menjadi lebih baik. Meski kehilangan rumah dan keluarga yang menyebabkan

trauma, bantuan rumah membuat mereka merasa lebih baik. Mereka bersyukur atas bantuan itu dan terus bangkit, meskipun rumahnya lebih kecil. Setidaknya 173 orang meninggal dunia (keterangan dari salah satu warga) di Kuala Cangkoi salah satu desa yang ada di Kecamatan Lapang Aceh Utara, tetapi responden terus berjuang untuk pulih dengan tekad kuat.

Setelah mengungsi, responden yang selamat mengalami perubahan hubungan interpersonal dan kekhawatiran akan tsunami susulan serta kehilangan keluarga dan harta. Konflik antar pengungsi bisa muncul karena kejenuhan. Namun, mereka akhirnya bangkit, saling membantu, dan kembali beraktivitas seperti nelayan dan petani, mereka lebih menghargai orang lain dan semangat hidup. Setelah peristiwa traumatis, masyarakat mengalami kecemasan, ketakutan, dan kewaspadaan terhadap laut. Namun, mereka mengalami peningkatan kekuatan diri, ketahanan, dan kemampuan mengelola stres. Mereka lebih percaya diri menghadapi tantangan di masa depan.

Dari hasil observasi peneliti pada tanggal 6 Januari 2024, Masyarakat Lapang lebih rajin ibadah dan membangun fasilitas keagamaan, seperti musholla yang sebelum Tsunami hanya 2 musholla, saat ini bertambah menjadi 6 musholla, yang sebelumnya anak-anak kurang tertarik untuk mengaji, sekarang anak-anak jauh lebih tertarik untuk mengaji. Mereka menguatkan iman dengan berserah diri dan berdoa agar terhindar bencana, harapan menjadi kekuatan untuk membangun kembali hidup mereka, yang artinya responden menjadi lebih Religius. Masyarakat Lapang mengalami pertumbuhan positif setelah tsunami, menunjukkan ketahanan dalam menghadapi situasi sulit. Dukungan sosial menjadi faktor penting, di mana

mereka saling membantu dan mendukung satu sama lain, memfasilitasi pemulihan dan pertumbuhan.

Peningkatan kegiatan keagamaan, seperti pembangunan musholla dan minat anak-anak mengaji, menunjukkan bahwa mereka mencari makna dan kekuatan spiritual dalam menghadapi trauma. Korban bencana mampu mengembangkan hubungan interpersonal dengan lingkungan sekitar, memiliki pemaknaan hidup yang lebih positif, dan mengembangkan kondisi spiritual (Andi dkk, 2022).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dua penelitian terdahulu mengenai PTG berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Harsono, dkk (2021) bahwa korban tsunami mengalami PTG karena dukungan sosial. penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Andi dkk (2022) Hasilnya menunjukkan bahwa mereka yang selamat mengembangkan aspek pertumbuhan pasca trauma setelah penyesuaian diri pasca kejadian Tsunami. Penelitian ini belum banyak diteliti di Aceh, penelitian ini dilakukan karena ingin mengetahui Fenomena PTG setelah 20 tahun terjadinya bencana Tsunami, khususnya 3 Desa Terparah di Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti fenomena PTG tersebut di Kecamatan Lapang Aceh Utara, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana “Gambaran *Post Traumatic Growth* (PTG) Pada korban Tsunami di 3 Desa Terparah Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara”.

## 1.2 Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul *Post Traumatic Growth Dynamic for Natural Distaster Survivors in Palu, Central Sulawesi* oleh Andi dkk (2022). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dinamika pertumbuhan pasca trauma penyintas bencana alam Palu, Sulawesi Tengah dengan menggunakan metode kualitatif pendekatan (analisis naratif). Responden Penelitian berjumlah 8 penyintas lokasi penelitian Palu Sulawesi Tengah. Hasilnya menunjukkan bahwa mereka yang selamat mengembangkan aspek pertumbuhan *pasca trauma* setelah penyesuaian diri pasca kejadian Tsunami. Berbeda dengan penelitian sebelumnya pada penelitian ini menggunakan responden yang ada di 3 Desa di Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara dengan metode penelitian kuantitatif deskriptif

Penelitian selanjutnya adalah penelitian oleh Subandi dkk (2014) dengan judul *Spirituality, gratitude, hope and post-traumatic growth among the survivors of the 2010 eruption of Mount Merapi in Java, Indonesia* Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami peran spiritualitas, rasa syukur dan harapan dalam memprediksi PTG. Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Sleman Yogyakarta. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif, jumlah responden 90 orang. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa spiritualitas adalah satu-satunya prediktor PTG yang signifikan. Data kualitatif menunjukkan bahwa spiritualitas-melalui doa, kepercayaan kepada Tuhan, kebijaksanaan, kasih sayang, dan kesabaran-berubah pengalaman kesusahan menjadi dorongan yang lebih positif menuju pertumbuhan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini menggunakan responden yang ada di 3

Desa di Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara dengan hanya menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan satu variabel yaitu PTG.

Penelitian selanjutnya “*Posttraumatic Growth: The Role of Trauma Exposure and Family Hardiness Against Pasigala Liquefaction Survivors*” Khatimah dkk (2022) populasi pada penelitian ini adalah 147 orang penyintas dewasa, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dari *trauma exposure* dan *family hardiness* dalam mengembangkan PTG. Hasilnya Partisipan Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa keluarga secara keseluruhan *hardiness* memegang peranan penting pada individu yang mengalami peristiwa traumatis di PASIGALA (Palu, Sigi Dan Donggala). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini menggunakan responden yang ada di 3 Desa di Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara dengan hanya menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan satu variabel yaitu PTG.

Penelitian selanjutnya oleh Harsono, dkk (2021) “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Pertumbuhan Pasca Trauma Pada Korban Difabel Akibat Bencana Gempa” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dukungan sosial terhadap pertumbuhan pasca trauma pada difabel akibat gempa. Responden penelitian merupakan korban gempa bumi Yogyakarta tahun 2006 (N = 51) yang mengalami disabilitas fisik pada anggota gerak, seperti tangan, kaki, dan tulang belakang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Skala Pertumbuhan Pasca Trauma dan Skala Dukungan Sosial. Hasil analisis regresi penelitian ini

menunjukkan bahwa dukungan sosial berkontribusi positif terhadap pertumbuhan pasca trauma pada difabel akibat gempa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini menggunakan responden yang ada di 3 Desa di Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara dengan hanya menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan satu variabel yaitu PTG.

Penelitian selanjutnya oleh Yoshida dkk (2016) *Post-traumatic growth of children affected by the Great East Japan Earthquake and their attitudes to memorial services and media coverage* responden penelitian nya seluruh 705 mahasiswa kedokteran di FMU. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan survei terhadap mahasiswa kedokteran Fukushima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman menjadi sukarelawan mendorong pertumbuhan pribadi dan yang lebih penting, tampaknya tidak memiliki dampak psikologis yang negatif. Pada penelitian sebelumnya menggunakan responden mahasiswa dengan menggunakan metode survey. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini menggunakan responden yang ada di 3 Desa di Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara dengan menggunakan satu variabel yaitu PTG dan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan dilakukan secara deskriptif.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimana Gambaran *Post Traumatic Growth* (PTG) Pada Korban Tsunami di 3 Desa Terparah Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara.



#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran *Post Traumatic Growth* (PTG) Pada korban Tsunami di 3 Desa Terparah Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Manfaat teoritis**

- a. Penelitian ini dapat menambah kepustakaan yang berhubungan dengan bidang ilmu psikologi, khususnya Psikologi Kesehatan, Psikologi kebencanaan dan Psikologi Klinis
- b. Untuk dapat menjadi acuan referensi untuk penelitian selanjutnya yang tertarik dengan pembahasan yang sama.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran PTG pada Pada korban Tsunami di 3 Desa Terparah Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara. Sehingga pembaca khususnya yang mengalami hal serupa dapat termotivasi untuk menjalani hidup lebih baik.